

BAB 5

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas kesenjangan antara teori dengan praktik nyata yang dilakukan. Pendampingan dilakukan pada ANC sebanyak 1x, INC 1x, PNC sebanyak 3x. Kunjungan neonatus dilakukan 3x, dan keluarga berencana satu kali.

5.1 Asuhan Kehamilan

Dari hasil pengkajian yang telah dilakukan ibu melakukan kunjungan antenatal sebanyak dua kali kunjungan pada trimester I, satu kali pada trimester II dan tiga kali pada trimester III. Pada tanggal 9 Oktober 2023 penulis melakukan pengambilan data pada Ny. A dan mendapatkan hasil anamnesa Ny. A berusia 24 tahun usia kehamilan 35 minggu. Ny. A telah melakukan kunjungan TM III sebanyak tiga kali di puskesmas Paciran. Pada kunjungan pertama ditemukan keluhan kadang-kadang pusing, mual dan muntah. Ibu juga lebih memperhatikan pola istirahat. Pada kunjungan ANC I dan II, ditemukan jika ibu mengalami perubahan yang fisiologis sehingga menimbulkan ketidaknyamanan pada ibu. Tidak terdapat kesenjangan antara teori dengan fakta.

Pelayanan *antenatal care* (ANC) pada kehamilan normal minimal 6x dengan rincian 2 x pada Trimester 1, 1x pada Trimester 2, dan 3x pada Trimester 3. Minimal 2x diperiksa oleh dokter saat kunjungan 1 di Trimester 1 dan saat kunjungan 5 Trimester 3. (Kepmenkes RI, 2020). Sering BAK pada Trimester 3 disebabkan oleh ukuran janin yang semakin besar dan posisinya berada di bawah

panggul, sehingga memberi tekanan lebih kuat pada kandung kemih. Walaupun termasuk masalah fisiologis, tetap memberikan ketidaknyamanan terhadap ibu.

Maka dari itu, diberikan HE sesuai dengan kondisi ibu, yaitu :

- Kurangi minum sebelum tidur untuk mengurangi frekuensi berkemih di malam hari. Namun, tetap cukupi kebutuhan cairan di siang hari untuk mencegah terjadinya dehidrasi, ya.
- Hindari konsumsi minuman berkafein, seperti teh, kopi, atau minuman bersoda, karena jenis minuman ini bisa meningkatkan frekuensi berkemih.
- Condongkan tubuh agak ke depan saat buang air kecil. Cara ini akan membantu kandung kemih Bumil benar-benar kosong.
- Lakukan senam Kegel untuk melatih dan menguatkan otot panggul. Latihan ini bisa membantu Bumil mengontrol kandung kemih dan mengurangi frekuensi buang air kecil.

(www.alodokter.com, 2022)

Berdasarkan fakta dan teori diatas tidak terdapat kesenjangan antara teori dan fakta. Hal ini terjadi karena ibu kooperatif saat diberikan konseling tentang masalah atau keluhan yang dialami oleh ibu.

5.2 Asuhan Persalinan

Kunjungan dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2023 pukul 08.30 WIB. Ny. A mengatakan telah merasakan kenceng-kenceng sejak pukul 16.00 tanggal 26 Oktober 2023. Hasil pemeriksaan sudah ada pembukaan 4 cm (fase aktif). Pukul 11.30 ibu merasa kontraksi semakin kuat dan ada dorongan ingin meneran sehingga ibu mengalami kontraksi yang lebih intensif. Dilakukan pemeriksaan

VT, setelah diketahui pembukaan lengkap ketuban pecah jernih, Ny. A segera dipimpin untuk meneran. Proses persalinan dilakukan pendampingan oleh suami. Bayi lahir secara spontan pukul 11.55 berat badan 3300 gram, panjang badan 49 cm, lingkar kepala 33 cm jenis kelamin perempuan, menangis keras, ketuban jernih. Mendapatkan salep mata, injeksi HB0, dan vit. K. Dilakukan asuhan persalinan kala III, plasenta lahir normal dan lengkap pada pukul 12.05 WIB. Setelah proses persalinan dilakukan pemantauan dua jam postpartum diantaranya pemantauan tanda-tanda vital, menilai kontraksi serta perdarahan dan didapatkan hasil keadaan ibu baik, kontraksi uterus baik, hasil observasi 2 jam postpartum didapatkan dalam keadaan normal.

Kala I yaitu waktu untuk pembukaan serviks sampai menjadi pembukaan lengkap (10 cm). pada kala I ini terdapat tanda-tanda yaitu his yang kuat, datangnya 10-15 menit lambat laun his akan bertambah kuat, interval pendek dan kontraksi lebih lama; *bloody show* yang bertambah banyak. [Nurwiandani Fitriana, 2021]

Kala II dimulai dari pembukaan lengkap (10 cm) sampai bayi lahir. Adapun tanda kala II ialah his menjadi lebih kuat dan terjadi selama 50-100 detik, datangnya 2-3 menit; ketuban biasanya pecah. [Nurwiandani Fitriana, 2021] Lama kala II pada multipara berlangsung selama 30 menit hingga 1 jam. Kala III \pm 8,5 menit dan pelepasan plasenta hanya memakan waktu 2-3 menit. [Purwoastuti Walyani, 2021]

Pemantauan kala I-IV yaitu ibu tidak terdapat keluhan dan ibu kooperatif dengan semua asuhan yang diberikan. selama persalinan, tidak terdapat penyulit dalam proses persalinan. Proses persalinan berlangsung cepat dan normal. Jika

dilihat secara keseluruhan proses persalinan berlangsung cepat, lancar dan tidak terdapat kesenjangan.

5.3 Asuhan Nifas

Kunjungan Nifas pada Ny. A P₁₀₀₀₁ dilakukan sebanyak 3 kali kunjungan yaitu 6 jam post partum, 5 hari post partum, dan 28 hari post partum. Kunjungan nifas pertama 6 jam post partum pada tanggal 27 Oktober 2023 pukul 17.30 WIB. Pengkajian yang dilakukan dengan penulis, didapatkan ibu mengeluh capek dan lelah tetapi bahagia karena bayinya sudah lahir sehat dan selamat, TFU 2 jari dibawah pusat, pengeluaran lochea rubra, kontraksi uterus teraba keras. Kunjungan kedua nifas dilakukan tanggal 1 November 2023 pukul 10.00 WIB memasuki 5 hari postpartum. Ibu mengatakan tidak ada keluhan, TFU pertengahan pusat symphysis, pengeluaran lochea sanguilenta yaitu sisa darah bercampur lendir. Kunjungan ketiga nifas dilakukan pada tanggal 25 November 2023, Ny. A sudah memasuki nifas hari ke-28. Proses involusi berjalan sesuai dengan masa nifas, pengeluaran lochea alba.

Kunjungan masa nifas dilakukan 4 kali sesuai dengan (Sutanto, 2021) program ini dilakukan untuk menilai status ibu, untuk mencegah, mendeteksi serta menangani masalah-masalah yang terjadi. Tujuan dari kunjungan masa nifas secara garis besar yaitu menilai kondisi kesehatan ibu dan bayi, melakukan pencegahan akan kemungkinan yang menjadi gangguan kesehatan ibu dan bayi, mendeteksi adanya komplikasi yang akan terjadi pada masa nifas, melakukan pencegahan atau menangani komplikasi yang timbul yang menyebabkan masalah kesehatan pada ibu dan bayi, kurang lebih sekitar 2 minggu pasca

persalinan. Adapun penulis masih melakukan pemantauan 3 kali dikarenakan masih 28 hari.

Apabila ditinjau secara keseluruhan, masa nifas Ny A tidak terdapat kesenjangan antara teori dan juga praktk nyata. Tidak terdapat penyulit dalam masa nifas, pasien selalu kooperatif dan berkonsultasi dengan penulis.

5.4 Asuhan Neonatus

By. Ny. A lahir spontan, menangis kuat, ketuban jernih, jenis kelamin perempuan, berat badan 3300 gram, panjang badan 49 cm, lingkarkepala 33 cm, tidak terdapat cacat kongenital. Kunjungan yang dilakukan pada bayi Ny. A sebanyak 3 kali yaitu usia 6 jam post partum, usia 5 hari dan usia 28 hari. Bayi Ny. A mengalami pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan usia secara fisiologis. Kunjungan pertama dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2023, By. NyA berusia 6 jam post partum, pada saat penulis melakukan pemeriksaan tidak terdapat masalah pada By. Ny. A. dan sudah dirawat gabung dengan ibu setengah jam setelah lahir. Hasil pemeriksaan umum, pemeriksaan fisik dan refleks normal, dan pada kunjungan ini tidak terdapat keluhan. Bayi dapat menyusu dengan baik, sudah mendapatkan injeksi vitamin K, salep mata dan injeksi HB0. Kunjungan kedua dilakukan pada neonatus usia 5 hari. Hasil anamnesa yang didapatkan adalah bayi menyusu dengan baik. Tali pusat lepas pada hari ke 7, tidak terdapat keluhan. Hasil pemeriksaan baik keadaan, pemeriksaan fisik tidak ditemukan masalah. Bayi tidak nampak kuning.

Kunjungan ketiga dilakukan pada neonatus usia 28 hari. Hasil anamnesa bayi nampak menyusu dengan baik, sudah mendapat imunisasi BCG dan Polio 1,

terdapat keluhan timbul ruam atau bintik merah pada sekitar area popok. Hasil pemeriksaan tampak beberapa ruam di area popok seperti paha dan pantat. Dan telah dilakukan konseling untuk mengatasi hal tersebut.

Tujuan dilakukannya pemantauan neonatus adalah untuk mengetahui tumbuh kembang neonatus yang normal, untuk mengetahui adanya kelainan dalam tumbuh kembang bayi, mendeteksi adanya komplikasi dan menanganinya. Ciri neonatus yang normal adalah berat badan 2500-4000 gram, nilai apgar > 7, panjang badan 48-52 cm, lingkaran kepala 32-35 cm. [Rukiyah Yulianti, 2019]

Asuhan yang dilakukan pada kunjungan I dan II dilakukan asuhan normal karena tidak ditemukan masalah. Diberikan HE tentang ASI dan cara menyusui yang benar, tanda bahaya baru lahir, menjaga kehangatan bayi, dan perawatan tali pusat. Untuk kunjungan ketiga terjadi Ruam popok (*Diaper Rash*). Pada kasus ringan kulit akan menjadi merah dan pada kasus berat terdapat rasa sakit. Kasus ringan dapat menghilang dalam 3 sampai 4 hari. Ruam popok disebabkan oleh kelembapan, gesekan, kulit terlalu lama terkena urine atau feses. [Rukiyah Yulianti, 2019] Asuhan yang dilakukan pada kunjungan ketiga yaitu perawatan pada ruam popok dengan menggunakan air bersih untuk membersihkan area popok, tepuk menggunakan handuk kering dan bersih, menggunakan krim pelindung.

Dari kunjungan yang dilakukan selama tiga kali selama masa neonatus bayi aktif, menyusui kuat, bayi mengalami ruam popok pada kunjungan ketiga, bayi masih menyusui secara eksklusif. Sehingga asuhan yang dilakukan sesuai

dengan keluhan dan masalah yang dialami oleh bayi.

5.5 Asuhan KB

Pada tanggal 8 Desember 2023 telah dilakukan kunjungan nifas keempat yang sekaligus memperkenalkan ibu tentang macam-macam KB, meyakinkan ibu dan suami untuk pemilihan metode KB yang benar dan tepat, ibu menginginkan KB yang aman bagi menyusui. Setelah dilakukan konseling, KB yang telah direncanakan oleh Ny. A P₁A₀ dan disetujui oleh suami adalah KB suntik 3 bulan. Dimana KB tersebut tidak terlalu menimbulkan efek samping bagi ibu dan aman saat menyusui.

Suntik KB 3 bulan (suntik DMPA) berisi depo medroksiprogesterone asetat yang diberikan secara IM dalam suntikan tunggal 150 mg/ml setiap 12 minggu. Kontrasepsi ini hanya berisi hormone progesterone yang tidak mempengaruhi produksi ASI. Menurut BKKBN karakteristik ibu pengguna suntik 3 bulan adalah wanita usia reproduktif, wanita yang sudah memiliki anak, wanita yang sedang menyusui, setelah melahirkan tetapi tidak menyusi, dan setelah abortus atau keguguran. KB suntik 3 bulan sangat efektif karena tidak mempengaruhi produksi ASI, selain itu KB suntik juga dapat diandalkan sebagai alat kontrasepsi jangka panjang. Setelah masa nifas selesai diharapkan ibu segera melakukan KB Suntik 3 bulan di Puskesmas Paciran atau bidan desa setempat.

Dilihat secara keseluruhan maka dapat disimpulkan bahwa pemberian KIE tentang kontrasepsi telah dilakukan.